

PENINGKATAN KESADARAN REMAJA MELALUI EDUKASI BAHAYA MEROKOK UNTUK MENCEGAH TUBERKULOSIS PARU

Riski Tri Wijayanti¹, Purista Tiara Dewi², Karina Dwi Hapsari³, Nining Lestari⁴, Adam Fauzi⁵
Program Studi Profesi Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Surakarta ^{1,2,3}
Dosen Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Surakarta ^{4,5}
Email: riskitriwijayanti2@gmail.com

Informasi	Abstract
Volume : 2 Nomor : 12 Bulan : Desember Tahun : 2025 E-ISSN : 3062-9624	<i>Tuberculosis (TB) remains a major public health problem in Indonesia, with smoking recognized as one of its key risk factors. This community service activity aimed to increase adolescents' awareness of the dangers of smoking and its relationship with pulmonary tuberculosis through an educational session at SMA Muhammadiyah 1 Surakarta. The method included interactive education, discussions, and pretest-posttest assessments to evaluate participants' knowledge improvement. A total of 28 eleventh-grade students participated. The results showed that the average pretest score was 80.36, which increased to 92,8 in the posttest, showing an improvement of 12.85 points. This activity effectively enhanced students' understanding of the dangers of smoking and the importance of tuberculosis prevention. Similar programs are expected to be continued in schools to promote healthy lifestyles.</i> Keyword: <i>Smoking, Pulmonary Tuberculosis, Adolescents</i>
Abstrak	<i>Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia, dan salah satu faktor risikonya adalah kebiasaan merokok. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran remaja terhadap bahaya merokok dan kaitannya dengan tuberkulosis paru melalui penyuluhan edukatif di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta. Metode kegiatan meliputi edukasi interaktif, diskusi, serta pretest dan posttest untuk menilai peningkatan pengetahuan peserta. Sebanyak 28 siswa kelas XI mengikuti kegiatan ini. Hasil menunjukkan rata-rata nilai pretest sebesar 80,36 dan meningkat menjadi 92,8 pada posttest, dengan selisih peningkatan 12,85 poin. Kegiatan ini terbukti meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang bahaya merokok serta pentingnya pencegahan tuberkulosis paru. Diharapkan kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara berkelanjutan di lingkungan sekolah.</i>
Kata Kunci:	<i>Merokok, Tuberkulosis Paru, Remaja</i>

A. PENDAHULUAN

Kebiasaan merokok telah lama menjadi isu kesehatan masyarakat global, termasuk di kalangan remaja. Meskipun sering dianggap memberikan kenikmatan sesaat, merokok memiliki dampak negatif yang serius terhadap kesehatan, terutama bagi remaja yang lebih rentan mengalami kecanduan dibandingkan orang dewasa (Tuharea, 2024). Merokok diketahui sebagai salah satu faktor risiko utama berbagai penyakit kronis seperti penyakit

jantung, kanker paru, penyakit paru obstruktif kronis (PPOK), serta tuberkulosis paru (TB Paru) yang masih menjadi masalah kesehatan utama di Indonesia (Bates et al., 2007; Lin et al., 2007).

Menurut World Health Organization (WHO), terdapat sekitar 37 juta remaja berusia 13–15 tahun (9,7%) yang menggunakan produk tembakau di seluruh dunia pada periode 2022–2023 (WHO, 2022). Dari 133 negara yang dianalisis, prevalensi merokok remaja secara global mencapai rata-rata 19,3%, dengan angka lebih tinggi pada laki-laki (23,3%) dibandingkan perempuan (15,4%) (WHO, 2022). Sementara itu, di Amerika Serikat, data National Youth Tobacco Survey (NYTS) menunjukkan bahwa pada tahun 2024, prevalensi perokok remaja menurun menjadi 1,4%, angka terendah dalam 25 tahun terakhir (CDC, 2024).

Berbeda dengan tren global, angka perokok remaja di Indonesia masih tergolong tinggi. Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, jumlah perokok aktif mencapai 70 juta orang, dengan sekitar 7,4% diantaranya merupakan kelompok usia 10–18 tahun. Dari jumlah tersebut, kelompok usia 15–19 tahun menyumbang 56,5%, sementara kelompok usia 10–14 tahun sebesar 18,4% (Kemenkes RI, 2023). Data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024 juga menunjukkan peningkatan prevalensi perokok anak dan remaja menjadi 3,68% dari populasi usia di bawah 18 tahun (BPS, 2024). Kenaikan ini menunjukkan bahwa pengendalian konsumsi rokok di kalangan usia muda masih menjadi tantangan, meskipun pemerintah menargetkan penurunan prevalensi perokok anak menjadi 8,7% sesuai RPJMN 2020–2024 (Kemenkes RI, 2023).

Remaja merupakan kelompok usia yang sangat rentan terhadap adiksi nikotin dan dampak buruk rokok karena kondisi fisik dan psikologis yang masih berkembang. Kebiasaan merokok pada usia muda dapat menyebabkan gangguan pernapasan, penurunan kebugaran, dan dalam jangka panjang meningkatkan risiko kanker, penyakit jantung, dan tuberkulosis paru (Fikar Ahmad et al., 2023; Almaidah et al., 2021). Selain itu, industri tembakau secara agresif menargetkan remaja melalui media sosial, promosi, dan iklan yang dikemas secara menarik. Data Global Youth Tobacco Survey (GYTS) Indonesia 2019 menunjukkan bahwa iklan dan sponsor produk tembakau memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku merokok di kalangan remaja (Megatsari et al., 2023).

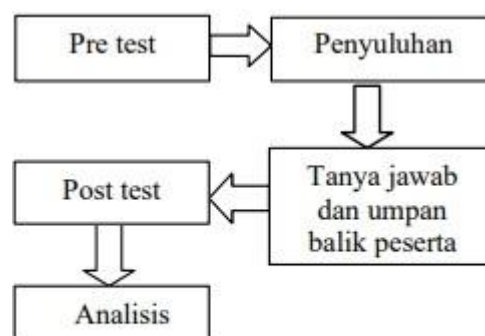
Di wilayah Surakarta, perilaku merokok di kalangan remaja masih menjadi isu kesehatan yang perlu perhatian serius. Rendahnya pengetahuan mengenai bahaya merokok menjadi faktor utama yang mendorong perilaku merokok di kalangan siswa SMA. Oleh karena itu, diperlukan intervensi berupa edukasi dan penyuluhan kesehatan yang bertujuan untuk

meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja tentang dampak merokok terhadap kesehatan paru, termasuk kaitannya dengan penyakit Tuberkulosis Paru (TB Paru). Edukasi dini terbukti efektif dalam membentuk perilaku hidup sehat dan menurunkan angka perokok pemula (Rosilawati et al., 2024).

Periode remaja merupakan masa kritis perkembangan otak dan sistem tubuh, di mana paparan nikotin dapat memicu ketergantungan jangka panjang serta meningkatkan risiko berbagai penyakit paru dan kardiovaskuler (BKPK, 2023). Dengan pengetahuan yang tepat, remaja diharapkan mampu melakukan pencegahan sejak dini dan menjadi agen perubahan bagi kesehatan diri sendiri serta lingkungan sekitarnya (Kemenkes RI, 2023). Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran remaja melalui edukasi bahaya merokok guna mencegah tuberkulosis paru.

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dengan penyuluhan secara langsung. Sebelum dilakukan pemberian materi peserta penyuluhan diberikan pretest terlebih dahulu untuk mengukur pengetahuan peserta, dilanjutkan dengan pemberian materi mengenai pengertian "Peningkatan Kesadaran Remaja Melalui Edukasi Bahaya Merokok Untuk Mencegah Tuberkulosis Paru". Post test diberikan kepada peserta dengan soal yang sama, yang bertujuan untuk menilai apakah materi yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta penyuluhan. Analisis keberhasilan penyuluhan dilakukan dengan membandingkan nilai pre test dan post test.



Gambar 1. Desain Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan dengan tema "Peningkatan Kesadaran Remaja Melalui Edukasi Bahaya Merokok untuk Mencegah Tuberkulosis Paru" dilaksanakan pada hari Senin, 20 Oktober 2025 bertempat di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta, diikuti oleh 28 peserta.

Pada tahap awal, sebagian besar peserta telah memiliki pengetahuan dasar mengenai bahaya rokok, namun masih banyak yang belum memahami kaitan langsung antara kebiasaan merokok dan peningkatan risiko Tuberkulosis Paru (TB Paru). Setelah dilakukan penyuluhan dengan metode interaktif dan diskusi, terjadi peningkatan nilai rata-rata dari 80,36 menjadi 93,21, yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta secara signifikan.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan dengan metode edukatif dan partisipatif efektif meningkatkan kesadaran remaja terhadap bahaya merokok. Kegiatan ini juga berhasil menarik antusiasme peserta, yang terlihat dari keaktifan saat sesi diskusi dan tanya jawab.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Bates et al. (2007) yang menyatakan bahwa edukasi mengenai dampak merokok terhadap sistem pernapasan berperan penting dalam upaya pencegahan TB. Selain itu, kegiatan ini juga mendukung program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) dari Kementerian Kesehatan RI dalam upaya menurunkan prevalensi perilaku merokok pada remaja.

D. KESIMPULAN

Kegiatan edukasi mengenai bahaya merokok untuk mencegah tuberkulosis paru bertujuan untuk menambah pengetahuan dan wawasan, serta menumbuhkan sikap kritis dan kesadaran diri akan bahaya rokok dan diharapkan dapat merubah perilaku hidup menjadi lebih sehat. Berdasarkan nilai rata-rata pretes dan postes menunjukkan adanya peningkatan nilai. Maka, dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyuluhan ini berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa mengenai bahaya merokok serta kaitannya dengan kejadian TB paru, dan diharapkan mampu membentuk perilaku hidup sehat di kalangan remaja. Diharapkan adanya penambahan jumlah partisipan pada kegiatan edukasi selanjutnya, sehingga akan lebih dapat merepresentasikan tingkat pengetahuan setelah edukasi dengan lebih baik dan akurat.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Azhary, M. R., Pamungkasari, E. P., & Retno Dewi, Y. L. (2021). Meta-Analysis the Effect of School Based Intervention on Smoking in Adolescents. *Journal of Health Promotion and Behavior*, 6(1), 32-44.
- Badan Pusat Statistik (BPS), 2024.
- Dinda Khalifatulloh, B., & Irawan, B. (2024). Meta-Analysis: Effect of School-Based Health

- Promotion Strategy on Smoking Habits in Adolescents. *Journal of Health Promotion and Behavior*.
- Feldman, C., Theron, A. J., Cholo, M. C., & Anderson, R. (2024). Cigarette Smoking as a Risk Factor for Tuberculosis in Adults: Epidemiology and Aspects of Disease Pathogenesis. *Pathogens*, 13(2), 151. <https://doi.org/10.3390/pathogens13020151>
- Gardner, L. A., et al. (2024). A Systematic Review and Meta-analysis of School-Based Preventive Interventions Targeting E-Cigarette Use Among Adolescents. *Prevention Science*.
- Gobel, S., Pamungkas, R.A., Abdurrasyid, R.P.S., Safitri, A. and Samran, V., 2020. Bahaya merokok pada remaja. *Sumber*, 35, p.100.
- Holipah, H., Sulistomo, H.W. and Maharani, A., 2020. Tobacco smoking and risk of all-cause mortality in Indonesia. *PloS One*, 15(12), p.e0242558.
- Hossain, S., et al. (2025). Evaluating School-Based Interventions for Preventing and Reducing Tobacco Use Among Adolescents in Low- and Middle-Income Countries: A Systematic Review and Meta-Analysis. *American Journal of Preventive Medicine*. (advance online).
- Ihyauddin, Z., et al. (2023). Tobacco Use among School-Age Adolescents in Indonesia. [PMC article].
- Ismayanti, S.A., Khabibah, S.A., Haq, T.A., Salsabilla, S., Rahman, R.A., Hartono, T.V., Salzabilla, T., Wachidah, N., Tangnalloi, T.Y. and Yuda, A., 2024. Perilaku dan pengetahuan remaja Indonesia tentang merokok. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 11(1).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI), 2024.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). Permenkes Nomor 39 Tahun 2016 tentang UKS (Upaya Kesehatan Sekolah) dan Kawasan Bebas Rokok di Sekolah. Jakarta: Kemenkes.
- Kementerian Pendidikan & Kebudayaan (Indonesia). (2019). Pedoman Budaya Sanitasi Sekolah Sehat. Jakarta: Kemdikbud.
- Leung, C. C., Lam, T. H., & Yew, W. W. (2007). Risk of tuberculosis from exposure to tobacco smoke: A systematic review and meta-analysis. *Archives of Internal Medicine*, 167(18), 1950-1959. <https://doi.org/10.1001/archinte.167.18.2008> Masyarakat BMC, 23(1).
- Megatsari, H., Damayanti, R., Kusuma, D., Warouw, T.S., Nadhiroh, S.R., Astutik, E., Dewi, D.M.S.K. and Sebayang, S.K., 2023. Pengaruh pesan anti rokok terhadap perilaku merokok remaja Indonesia: Global Youth Tobacco Survey (GYTS) Indonesia 2019.
- Rosdiana, T., 2024. Sosialisasi dampak merokok bagi siswa/i remaja di Desa Tengah tengah.

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(4), pp.341– 345.

Saad, T., & Tirkey, A. S. (2013). Association between pulmonary tuberculosis and smoking: A case-control study. *Indian Journal of Community Health*, 25(4), 340-347.

Vahratian, A. et al., 2025. Electronic cigarette use among adults in the United States, 2019–2023. *Journal CDC*, 524, pp.1–

WHO. (2019). *Global Tuberculosis Report 2019*. Geneva: World Health Organization.

WHO. (2019). *WHO Report on the Global Tobacco Epidemic 2019*. Geneva: World Health Organization.